

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QURAN- HADIS PADA MIN GLUGUR DARAT II MEDAN

Muhammad Daud*, Mardianto, Wahyudin Nur Nasution*****

Email: mdaud44@yahoo.com

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Dr., M.Pd. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

*** Dr., M.Ag. Co Author Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstract This research is aimed to know 3 things, namely: (1) To know how the strategy of learning Alquran and Hadith on MIN Glugur Land II Medan, (2) To know how Innovation Learning in learning Alquran and Hadith on MIN Glugur Darat II Medan, and (3) To find out what are the obstacles and solutions for the implementation of the Innovation of Al Quran and Hadith Strategies on MIN Glugur Darat II Medan. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study are: (1) The learning strategy of Alquran Hadith uses material derived from guidebooks Alquran Hadith and Alquran translation. (2) Quran Subject Teachers Hadiths use good material in innovation learning Alquran Hadith in MIN Glugur Darat II Medan, that is by using digital audio visual learning media in order to more interest student in learning Al -Qur'an Hadith. The Purpose of the Teacher The subject of the Qur'an Hadith in the innovation of learning is in order to create an atmosphere of learning is not boring and can boost students' interest in studying Alquran Hadith. (3) The internal barrier encountered, ie the Subject Teacher of Alquran Hadith has not been entirely placed in his field or department. In addition, facilities and infrastructure in MIN Glugur Darat II Medan are less supportive. Solutions that have been applied, namely by equipping facilities and learning infrastructure first such as RPP, syllabus, prosem and prota and learning media that will be used.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 3 hal, yaitu: (1) Untuk mengetahui bagaimana Strategi pembelajaran Alquran dan Hadis pada MIN Glugur Darat II Medan, (2) Untuk mengetahui bagaimana Inovasi Pembelajaran dalam pembelajaran Alquran dan Hadis pada MIN Glugur Darat II Medan, dan (3) Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi penerapan Inovasi Strategi Pembelajaran Alquran dan Hadis pada MIN Glugur Darat II Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Strategi pembelajaran Alquran hadis menggunakan materi yang bersumber dari buku panduan Alquran hadis serta Alquran terjemahan. (2) Guru Mata Pelajaran Alquran hadis menggunakan materi yang bagus dalam melakukan inovasi pembelajaran Alquran hadis di MIN Glugur Darat II Medan, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran digital audio visual agar dapat lebih menarik minat siswa dalam belajar Alquran hadis. Tujuan Guru Mata Pelajaran Alquran hadis dalam melakukan inovasi pembelajaran adalah demi untuk menciptakan suasana belajar tidak membosankan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Alquran hadis. (3) Hambatan internal yang dihadapi, yaitu Guru Mata Pelajaran Alquran hadis belum seluruhnya ditempatkan dibidangnya atau jurusannya. Selain itu sarana dan prasarana di MIN Glugur Darat II Medan yang kurang mendukung. Solusi yang selama ini diterapkan, yaitu dengan cara melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, silabus, prosem dan prota serta media pembelajaran yang akan digunakan.

Kata Kunci: Inovasi, Strategi Pembelajaran, Al'Quran Hadis

Pendahuluan

Strategi pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru atau tenaga kependidikan dalam menyampaikan materi. Proses pembelajaran tidak akan bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran. Dari strategi pembelajaran diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, yakni tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau diatas standar minimum. Kendala merupakan kesulitan dalam menguasai kompetensi tertentu. Masalah merupakan suatu pengertian/ makna yang belum dipahami tentang mengapa gejala benda dan gejala peristiwa di alam ini ada dan dapat terjadi atau mengalami proses serta mempengaruhi kehidupan kita.¹ Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan terhadap mata Pembelajaran Alquran-Hadis, khususnya di MIN Glugur Darat II Medan.. Terdapat sejumlah persoalan yang menyebabkan Pembelajaran Alquran-Hadis cenderung menjadi mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Permasalahan tersebut timbul karena kurang inovasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode ceramah yang tidak disertai dengan media pendukung, seperti power point, media gambar, audio-visual. Bersifat satu arah (klasikal), guru menjelaskan dan siswa mencatat apa yang ditulis oleh guru.

Faktor ini mengakibatkan siswa kurang kreatif karena pembelajaran monoton dan siswa kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi. Metode pembelajaran satu arah ini pun menyebabkan siswa menjadi pasif dan mengantuk (lebih lagi apabila kelas yang diajar berada pada waktu siang atau sore hari). Siswa mengantuk karena tidak ada interaksi dua belah pihak. Siswa hanya mendengarkan dan pasif. Siswa keluar kelas karena merasa bosan mendengarkan guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Pengetahuan dan pengalaman mengajar pendidik (guru) yang minim menjadi salah faktor rendahnya hasil belajar siswa karena latar belakang keilmuan guru menjadi salah satu poin dalam proses mendidik siswa.

Minimnya pengalaman serta ilmu guru dalam mendidik serta kurangnya mengikuti pelatihan dan berbagai lokakarya di bidang metode pembelajaran. Minimnya target guru menjadi salah satu faktor menurunnya hasil belajar siswa karena prinsip dan target tenaga pendidik sangat minim. Target pencapaian yang diinginkan hanyalah siswa dapat mengerjakan soal saat ujian. Hal ini tanpa diimbangi kemampuan agar siswa dapat menguasai berbagai kompetensi keterampilan. Masih minimnya inovasi guru di bidang metode pembelajaran. Pada umumnya mereka cenderung enggan untuk beralih dalam sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama ini Artinya, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung kurang bervariasi, monoton, dan kurang interaktif. Guru hanya menerapkan metode yang berlaku pada umumnya (turun-temurun), seperti ceramah, mencatat, latihan, mengerjakan soal-soal latihan, membaca buku cetak, dan penugasan atau pemberian pekerjaan rumah (PR). Penerapan metode pembelajaran klasikal itu belum diimbangi dengan inovasi-inovasi metode pembelajaran yang berifat kekinian, misalnya metode pembelajaran yang bersifat 4 kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang diterapkan di MIN Glugur Darat II Medan didominasi oleh metode ceramah dan metode klasikal lainnya.

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Alquran dan Hadis adalah melalui proses pembelajaran di kelas, baik pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sebelum membahas tentang bagaimana seharusnya proses Pembelajaran Alquran dan Hadis dilaksanakan

khususnya di Sekolah Dasar, perlu mengkaji beberapa permasalahan pembelajaran Pembelajaran Alquran dan Hadis yang terjadi di lapangan saat ini, antara lain: 1. Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini tidak atau belum memberi kesempatan maksimal kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Hal ini disebabkan gaya belajar guru yang selalu mendrill siswa untuk menghafal berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep tersebut. 2. Bahan ajar yang diberikan disekolah masih terasa lepas dengan permasalahan pokok yang timbul di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan kehadiran produk-produk teknologi di tengahaengah masyarakat, serta akibat-akibat yang ditimbulkannya. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk mengembangkan dan menyelaraskan bahan ajar sains dengan perkembangan teknologi setempat dan permasalahannya yang berkaitan dengan bahan kajian yang tercantum dalam kurikulum. 3. Keterampilan proses belum nampak dalam pembelajaran di sekolah dengan alasan untuk mengejar target kurikulum. 4. Pelajaran Pembelajaran Alquran dan Hadis yang konvensional hanya menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi, bukan menyiapkan sumber daya manusia yang kritis, peka terhadap lingkungan, kreatif, dan memahami teknologi sederhana yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Dengan melihat masalah pembelajaran Pembelajaran Alquran dan Hadis di lapangan, maka siswa tidak terbiasa menggunakan daya nalarnya, tetapi justru terbiasa dengan cara menghafal, hanya terpaku pada buku sumber serta terasa ada jurang pemisah antara pembelajaran di kelas dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu perlu diupayakan Pembelajaran Alquran dan Hadis yang menekankan budaya berpikir kritis yang memberi nuansa teknologi, lingkungan dan masyarakat serta pembelajaran Alquran dan Hadis yang mengacu pada masa depan, sehingga di hasilkan peserta didik kompeten. Pembelajaran Alquran dan Hadis yang demikian sudah memenuhi harapan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yaitu pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan.

Kajian Teori

A. Pengertian Inovasi

Dalam sejarah manusia belum pernah terjadi begitu besar perhatian masyarakat terhadap perubahan sosial, seperti yang terjadi pada akhir abad ke-20 ini. Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, berbagai bidang kehidupan berubah dengan cepat pula. Teknologi berubah, sarana kehidupan berubah, pola tingkah laku berubah, tata nilai berubah, sistem pendidikan berubah, dan berubah pulalah berbagai macam pranata sosial yang lain. Dampak dari cepatnya perubahan sosial, meningkatkan kepekaan dan kesadaran warga masyarakat terhadap permasalahan sosial. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga masyarakat, seperti pelajar, mahasiswa, ibu-ibu pengelola rumah tangga, pengusaha, pimpinan agama, dan sebagainya.³ Perubahan sosial merupakan perubahan perilaku dan sikap yang terjadi pada individu, kelompok individu ataupun organisasi. Perubahan itu disebabkan terjadinya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, organisasi dengan kelompok atau organisasi dengan organisasi. Perubahan sosial berdampak pada sistem pendidikan, yaitu adanya perubahan paradigma dalam pendidikan. Sampai saat ini, pendidikan telah melalui tiga paradigma, yaitu paradigma pengajaran (teaching), pembelajaran (instruction), dan proses belajar (learning).⁴ 1) Paradigma Pengajaran (Teaching) Paradigma pengajaran (teaching) dapat diartikan bahwa pendidikan hanya terjadi di sekolah, yang di dalamnya ada guru yang mengajar, yang merupakan satu-satunya narasumber yang akan mentransfer ilmu. Paradigma pengajaran berperan sebagai penyaji materi, artinya menjelaskan materi kepada siswa, sedangkan siswa menyimak dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Alat bantu mengajar yang digunakan oleh guru harus bersifat mendukung penjelasan guru. 2) Pembelajaran (Instructional) Paradigma kedua adalah paradigma

pembelajaran (instructional). Paradigma ini lebih memberikan perhatian kepada siswa. Dalam paradigma ini, guru tidak hanya sebagai satu-satunya narasumber dan pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar. Proses komunikasi dan pendekatan sistem mulai diterapkan pada paradigma ini. Sebagai proses komunikasi, guru berperan sebagai komunikator/pengirim pesan. Tugas guru sebagai komunikator adalah mengolah pesan dan menentukan penyampaian agar pesan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penerapan pendekatan sistem, yaitu guru sebagai subsistem berperan dalam merancang, mengelola, dan menilai proses pembelajaran. Media digunakan sebagai sumber belajar dan guru sebagai fasilitator. 3) Proses Belajar (Learning) Paradigma ketiga adalah proses belajar (learning). Paradigma ini menggali lebih dalam lagi seluruh aspek belajar, tidak hanya proses belajar yang berada di lingkungan pendidikan formal, tetapi juga di lembaga nonformal. Perkembangan pendidikan semakin maju pesat pada abad ke-21 yang merupakan abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi salah satunya adalah teknologi komunikasi yang menunjang proses belajar tanpa batas, seperti pembelajaran mandiri melalui internet. Belajar mandiri merupakan inti dan proses pembelajaran masa depan yang cepat, intensif, dan serba-terkini (up to date).

Kata “innovation” (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata innovation menjadi kata Indonesia yaitu “inovasi”. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa Inggris “discovery” dan “invention”. Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian inovasi pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian discovery, invention, dan innovation sebelum membicarakan tentang pengertian inovasi pendidikan.⁵ Inovasi pendidikan merupakan ide, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau diskoveri yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.⁶ Discovery, invention, dan innovation dapat diartikan dalam bahasa Indonesia “penemuan”, maksudnya ketiga kata tersebut mengandung arti ditemukannya sesuatu yang baru, baik sebenarnya barangnya itu sendiri sudah lama kemudian baru diketahui atau memang benar-benar-baru baru dalam arti sebelumnya tidak ada. Demikian pula mungkin hal yang baru itu diadakan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi dapat menggunakan diskoveri atau invensi. Untuk jelasnya marilah kita bicarakan ketiga pengertian tersebut satu persatu. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau discovery, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Inovasi di sekolah, terjadi pada sistem sekolah yang meliputi komponen-komponen yang ada. Di antaranya adalah sistem pendidikan sekolah yang terdiri atas kurikulum, tata tertib, dan manajemen organisasi pusat sumber belajar. Selain itu, yang lebih penting adalah inovasi dilakukan pada sistem pembelajaran (yang berperan di dalamnya adalah guru) karena secara langsung yang melakukan pembelajaran di kelas ialah guru. Keberhasilan pembelajaran sebagian besar tanggung jawab guru. Inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Selanjutnya, dijelaskan bahwa sesuatu yang baru itu, mungkin sudah lama dikenal pada konteks sosial atau sesuatu itu sudah lama dikenal,

tetapi belum dilakukan perubahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah perubahan, tetapi tidak semua perubahan merupakan inovasi. Hidup itu pada hakikatnya adalah perubahan. Karena itu, perubahan yang terjadi di masyarakat adalah sesuatu yang lumrah terjadi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Inovasi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Alquran dan Hadis pada MIN Glugur Darat II Medan

Inovasi pembelajaran Alquran-hadis di MIN Glugur Darat II Medan dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis. Upaya bentuk inovasi yang dilakukan Kepala MIN Glugur Darat II Medan, yaitu dengan mengadakan kompetisi tahunan bagi siswa untuk mengkaji ulang Alquran, memberikan motivasi kepada Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis agar dapat menargetkan kenaikan kelas dan mengajak semua guru untuk memberantas buta arab Alquran. Inovasi pembelajaran Alquran-hadis yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Alquran hadis, yaitu dengan menggunakan materi-materi yang bagus serta menarik untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Alquran-hadis, dan menggunakan media pembelajaran Digital Audio Visual, karena dengan memanfaatkan teknologi pada saat sekarang ini siswa akan mudah tertarik serta bersemangat dalam belajar.

2. Hambatan dan Solusi Penerapan Inovasi Strategi Pembelajaran Alquran dan Hadis pada MIN Glugur Darat II Medan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa selama ini hambatan internal yang dihadapi Kepala MIN Glugur Darat II Medan dalam mendukung Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis adalah dari guru itu sendiri, seperti misalnya Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis belum seluruhnya ditempatkan dibidangnya atau jurusannya. Selain itu juga ada hambatan internal yang dihadapi Kepala MIN Glugur Darat II Medan untuk mendukung Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis dalam melakukan inovasi pembelajaran Alquran-hadis. Adapun hambatan itu adalah sarana dan prasarana di MIN Glugur Darat II Medan yang kurang mendukung. Selain hambatan internal tersebut selama ini Kepala MIN Glugur Darat II Medan juga mendapatkan hambatan eksternal untuk mendukung Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis dalam menyusun strategi pembelajaran Alquran-hadis, yaitu terkadang sebagian orang tua kurang mendukung untuk membantu mengajari Alquran terhadap anaknya dirumah. Serta hambatan eksternal dalam melakukan inovasi pembelajaran Alquran-hadis, yaitu kurangnya motivasi dari masyarakat atau orang tua dan kurang pengawasan terhadap anak dilingkungan. Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis juga mengalami beberapa hambatan internal dalam menyusun strategi pembelajaran Alquran-hadis dan melakukan inovasi pembelajaran Alquran-hadis, yaitu Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis kurang persiapan dan perencanaan media yang baik. Selain hambatan internal Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis juga menghadapi hambatan eksternal dalam menyusun strategi pembelajaran Alquranhadis dan melakukan inovasi pembelajaran Alquran-hadis, yaitu kurangnya sarana yang diinginkan seperti tidak ada infocus serta sarana pendukung lainnya. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh guru-guru dan para siswa, bahwa masih ada beberapa keterbatasan atau hambatan dari pelaksanaan pembelajaran yang harus dihadapi di kelas, seperti kurangnya jumlah infocus karena MIN Glugur Darat II Medan hanya memiliki satu buah infocus, sehingga guru tidak bisa maksimal dalam memanfaatkannya. Selain itu, ruang kelas yang ada masih sangat terbatas sehingga sering menimbulkan kesulitan bagi guru dalam mengelola kelas. Para guru dan siswa hanya berharap ke depannya akan lebih baik dan terpenuhi segala yang dibutuhkan MIN Glugur Darat II Medan untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran di MIN Glugur Darat II Medan. Kepala MIN Glugur Darat II Medan dan Guru Mata Pelajaran Alquranhadis memiliki solusi sendiri untuk menanggulangi seluruh hambatan tersebut.

Adapun solusi yang selama ini diterapkan, yaitu dengan cara melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, silabus, prosem dan prota serta media pembelajaran yang akan digunakan serta Guru Mata Pelajaran Alquranhadis lebih meningkatkan lagi pengetahuan dalam bidang teknologi untuk menguasai ilmu Alquran dan Hadis atau bisa dikatakan untuk lebih memanfaatkan teknologi. Bukti keberhasilan dari inovasi strategi pembelajaran Alquran-hadis di MIN Glugur Darat II Medan tampak dari kondisi belajar dan mengajar siswa selama pembelajaran Alquran-hadis, bahwa siswa antusias dan merasa senang dalam melaksanakannya, serta hasil belajar siswa juga cukup baik. Materi yang diajarkan kepada siswa adalah Tajwid, yaitu ilmu tentang membaca Alquran dengan baik, Makhraj, Tahfiz, dan Tilawah.

Hambatan internal yang dihadapi seperti Guru Mata Pelajaran Alquranhadis belum seluruhnya ditempatkan dibidangnya atau jurusannya, sarana dan prasarana di MIN Glugur Darat II Medan kurang mendukung, Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis kurang persiapan dan perencanaan media yang baik, dan Kurangnya sarana yang diinginkan seperti tidak ada infocus serta sarana pendukung lainnya sehingga menyulitkan pada saat akan melaksanakan media pembelajaran dengan digital audio visual. Hambatan eksternal yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi strategi pembelajaran Alquran-hadis di MIN Glugur Darat II seperti sebagian orang tua kurang mendukung untuk membantu mengajari Alquran terhadap anaknya dirumah, kurangnya motivasi dari masyarakat atau orang tua, dan kurangnya pengawasan terhadap anak. dari beberapa hambatan internal dan eksternal tersebut adapun solusi untuk menanggulangnya, yaitu dengan cara melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, silabus, prosem dan prota serta memanfaatkan teknologi untuk menguasai ilmu Alquran dan Hadis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran Alquran-hadis pada MIN Glugur Darat II Medan dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis. Kepala MIN Glugur Darat II Medan melakukan upaya berupa membuat tim khusus Guru dan PKM agar setiap guru dapat mendalami Alquran-hadis dan dapat menyampaikan pengetahuan tersebut kepada siswa, kemudian memerintahkan Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis untuk membuat buku panduan yang dapat digunakan siswa sebagai bahan bacaan sehingga siswa dapat mengulang materi pelajarannya dirumah, mengarahkan siswa agar dapat menguasai materi dengan baik dan mengadakan khataman Alquran di setiap kelas.
2. Inovasi pembelajaran Alquran-hadis di MIN Glugur Darat II Medan dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis. Upaya bentuk inovasi yang dilakukan Kepala MIN Glugur Darat II Medan, yaitu dengan mengadakan kompetisi tahunan bagi siswa untuk mengkaji ulang Alquran, memberikan motivasi kepada Guru Mata Pelajaran Alquranhadis agar dapat menargetkan kenaikan kelas dan mengajak semua guru untuk memberantas buta arab Alquran. Inovasi pembelajaran Alquran-hadis yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis, yaitu dengan menggunakan materi-materi yang bagus serta menarik untuk dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar Alquran-hadis, dan menggunakan media pembelajaran Digital Audio Visual, karena dengan memanfaatkan teknologi pada saat sekarang ini siswa akan mudah tertarik serta bersemangat dalam belajar.
3. Hambatan internal yang dihadapi seperti Guru Mata Pelajaran Alquranhadis belum seluruhnya ditempatkan dibidangnya atau jurusannya, sarana dan prasarana di MIN Glugur Darat II Medan kurang mendukung, Guru Mata Pelajaran Alquran-hadis kurang persiapan dan perencanaan media yang baik, dan Kurangnya sarana yang diinginkan seperti tidak ada infocus serta sarana

Muhammad Daud: Inovasi Strategi Pembelajaran Al-Quran-Hadis

pendukung lainnya sehingga menyulitkan pada saat akan melaksanakan media pembelajaran dengan digital audio visual. 4. Hambatan eksternal yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi strategi pembelajaran Alquran-hadis di MIN Glugur Darat II seperti sebagian orang tua kurang mendukung untuk membantu mengajari Alquran terhadap anaknya dirumah, kurangnya motivasi dari masyarakat atau orang tua, dan kurangnya pengawasan terhadap anak. dari beberapa hambatan internal dan eksternal tersebut adapun solusi untuk menanggulangnya, yaitu dengan cara melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran terlebih dahulu seperti RPP, silabus, prosem dan prota serta memanfaatkan teknologi untuk menguasai ilmu Alquran dan Hadis.

Endnote

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 5.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Rusidana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 39-40.

⁴ *Ibid.*

⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung Alfabeta, 2017), h. 2-5.

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 133.

DAFTAR PUSTAKA

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014

Putra Daulay, Haidar, *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, 2012.

Rusidana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Syaefudin Sa'ud, Udin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung Alfabeta, 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

